

## ABSTRAK

Salah satu unsur pokok operasional perbankan adalah pemberlakuan sistem kapitalis berbasis bunga. sistem ini telah lama dijalankan di tengah-tengah masyarakat, MUI pusat melalui komisi fatwa juga telah lama mengkaji permasalahan bunga ini dengan ketetapan hukum riba berlaku pada hukum bunga bank, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bunga bank adalah mubah dengan pertimbangan *mashlahat*, hal itu terlihat dari total pencapaian aset bank syariah yang sangat sedikit yaitu  $\pm 5\%$  dari total aset perbankan nasional meskipun sudah beroperasi  $\pm 25$  tahun di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, begitu juga di provinsi Riau.

Tujuan dari penelitian disertasi ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis: proses penetapan fatwa bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia, *maqâshid al-syariah* dari pada pemberlakuan fatwa MUI nomor 01 tahun 2004 tersebut, persepsi pengusaha muslim di Riau berkaitan dengan fatwa MUI tentang bunga bank, persepsi pengusaha muslim di Riau berkaitan dengan pelayanan bank syariah, pengaruh persepsi pengusaha terhadap loyalitas kepada bank syariah dan fatwa pengharaman bunga bank oleh MUI dalam perspektif *maqâshid al-syariah*. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methode*) atau kombinasi antara kajian kualitatif (*qualitative methode*) dengan kajian *survey* secara kuantitatif (*quantitative methode*), untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan studi lapangan baik dengan instrumen wawancara maupun instrumen kuisioner untuk *survey*. Metode analisis campuran dalam disertasi ini adalah metode sekuensial yaitu metode kombinasi secara berurutan dengan *sequential exploratory* yaitu pertama menggunakan metode kualitatif kemudian metode kuantitatif.

Kesimpulan utama disertasi ini menyatakan bahwa ketentuan fatwa MUI nomor 01 tahun 2004 tentang bunga bank telah memenuhi kaedah dalam penetapan hukum dengan metode *ijtihadnya* lebih cenderung kepada penggunaan *Ijtihâd Intiqâ'i* dengan menggunakan metode *qiyâs* dan *sadd al-dzarî'ah* sebagai sumber penetapan fatwa serta tetap mempertimbangkan aspek *mashlahat* dan *mudlârat* objek yang difatwakan.

Berdasarkan hasil *survey* yang peneliti lakukan, data persepsi pengusaha muslim di Riau tentang bank syariah adalah dari 102 responden, 68,6 % setuju dan puas terhadap bank syariah, 31,4 % lainnya kurang dan tidak puas, meskipun yang setuju lebih besar, ternyata yang kurang dan tidak tersebut adalah pengusaha yang pendapatannya di atas rata-rata pengusaha lainnya yang seharusnya menjadi prospek nasabah bank syariah.

Berdasarkan pendekatan *maqâshid al-syariah*, pengharaman bunga bank melalui fatwa MUI nomor 01 tahun 2004 berakibat kepada kemaslahatan ummat secara umum baik menyangkut pemeliharaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, keturunan dan keadilan bagi semua pihak yang bertransaksi secara muamalah tanpa bunga.

Kata kunci: bunga bank, *maqâshid al-syariah*, fatwa dan Majelis Ulama Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*One of the main elements of banking operations is the enactment of a capitalist system based on interest. this system has long been run in the midst of society, the central MUI through fatwa commission also has long reviewed this interest problem with the provisions of usury law applies to the law of bank interest, but it is undeniable that there are still many people who think that bank interest is mubah with consideration mashlahat, it can be seen from the total achievement of sharia bank assets is very little that is  $\pm 5\%$  of the total national banking assets even though it has been operating  $\pm 25$  years in Indonesia which majority of the population is muslim, as well as in Riau province.*

*The purpose of this dissertation research is to know, examine and analyze: the process of determining bank interest fatwa by Majelis Ulama Indonesia, maqâshid sharia enforcement of MUI fatwa number 01 year 2004, the Muslim entrepreneur's perception in Riau related to MUI fatwa about bank interest, in Riau associated with sharia banks, the influence of entrepreneurs' perceptions of loyalty to sharia banks and fatwa haram bank interest by MUI in the perspective maqâshid sharia.*

*This research uses mixed method or combination of qualitative methode with quantitative methode, to obtain the required data, the researcher uses field study either with interview instrument or questionnaire for survey. The method of mixed analysis in this dissertation is sequential method that is combination method in sequence with sequential exploratory that is first use qualitative method then quantitative method.*

*The main conclusion of this dissertation states that the MUI fatwa rule number 01 of 2004 concerning bank interest has met the method of legal determination by ijtihâdnya method is more likely to the use of Ijtihâd Intiqâ'I by using qiyas and sadd al-dzari'ah method as a source of fatwa determination and fixed consider aspects of maslahat and harmful objects that are regulated.*

*According to the survey results, the perception of muslim entrepreneurs in Riau about sharia banks is from 102 respondents, 68.6 % agree and satisfied with sharia banks, 31.4 % others less and dissatisfied, despite the bigger agree, it turns out that less and not those are entrepreneurs whose income is above the average other entrepreneurs who should be the prospect of sharia bank customers.*

*Based on the sharia maqâshid approach, the ban on bank interest through MUI fatwa number 01 of 2004 results in the benefit of the ummah in general regarding the maintenance of religion, soul, property, intellect, heredity and justice for all parties who transact without interest.*

*Keywords: Bank Interest, Maqashid Syaria, Fatwa and Indonesian Council of Ulama*

## ملخص

من العناصر الرئيسية للعمليات المصرفية هو سن نظام رأسمالي قائم على الفائدة. وقد تم تشغيل هذا النظام منذ فترة طويلة في خضم المجتمع، و مجلس العلماء الإندونيسي المركزي من خلال لجنة الفتوى كما استعرض منذ فترة طويلة هذه المشكلة الفائدة مع أحكام قانون الربا ينطبق على قانون الفائدة المصرفية ، ولكن لا يمكن إنكار أنه لا يزال هناك الكثير من الناس الذين يعتقدون أن الفائدة المصرفية هي مباح مع النظر ما يمكن اعتباره من الإنجازات الإجمالية لأصول مصرف الشريعة هو القليل جداً من  $\pm 5\%$  من إجمالي الأصول المصرفية الوطنية رغم أنه كان يعمل  $\pm 25$  سنة في إندونيسيا حيث أكثر السكان مسلمين، وكذلك في مقاطعة رياو.

الهدف من بحث الأطروحة هذه هو معرفة وفحص وتحليل: عملية تحديد فتوى الفائدة البنكية من قبل مجلس العلماء إندونيسيا، فرض تطبيق الشريعة الإسلامية لفتوى مجلس العلماء الإندونيسي رقم واحد سنة ألفين و أربع، تصور صاحب المشروع المسلم في رياو يتعلق بفتوى مجلس العلماء الإندونيسي حول الفائدة المصرفية، في رياو المرتبطة بالبنوك الشرعية، وتأثير تصورات رجال الأعمال عن الولاء للمصارف الإسلامية وبنك الفتوى بيمارامان الفائدة من قبل مجلس العلماء الإندونيسي في منظور المقاصد الشرعية.

يستخدم هذا البحث طريقة مختلطة أو مزيج من طريقة النوعية مع طريقة الكمي، للحصول على البيانات المطلوبة، يستخدم الباحث الدراسة الميدانية إما مع أداة مقابلة أو استبيان للمسح. إن طريقة التحليل المختلط في هذه الأطروحة هي طريقة متسلسلة وهي طريقة توليفية متسلسلة مع استكشافية متسلسلة تستخدم الطريقة الكيفية الأولى ثم الطريقة الكمية.

الخلاصة الرئيسية لهذه الأطروحة تنص على أن قاعدة فتوى مجلس العلماء الإندونيسي رقم واحد سنة ألفين و أربع فيما يتعلق بالفائدة المصرفية قد استوفت طريقة التقدير القانوني من خلال طريقة الاجتهادية ، أكثر ترجيحاً لاستخدام الاجتهاد باستخدام طريقة القياس و سد الذريعة كمصدر لتحديد الفتوى وكذلك ثابت النظر في جوانب المصلحة والأشياء الضارة وبناءً على نتائج المسح الذي أجراه الباحثون، فإن بيانات رواد الأعمال المسلمين في رياو حول المصارف الإسلامية هي من 102 مجيباً نجد  $68.6\%$  يوافقون ويرضون عن البنوك الإسلامية، و آخرون  $31.4\%$  لا يوافقون و لا يرضون، على الرغم من أولئك الذين يوافقون أكثر، بل الأقل و هم أكثر أموال و أغنى من متوسط رجال الأعمال الآخرين الذين ينبغي أن يكون احتمال عملاء البنوك الشرعية.

واستناداً إلى منهج مقاصد الشريعة، فإن الحظر على الفائدة المصرفية من خلال فتوى مجلس العلماء الإندونيسي رقم واحد سنة ألفين و أربع يؤدي إلى فائدة الأمة بشكل عام فيما يتعلق بحفظ الدين والنفوس والمال والعقل والنسل والعدالة لجميع الأطراف الذين يتعاملون بدون فوائد.

كلمات البحث: فائدة البنوك ، مقاصد الشريعة الإسلامية، الفتوى ومجلس العلماء الإندونيسي.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Sultan Syarif Kasim Riau